

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA (*COCOS NUCIVERA*)
DESA MADOPOLO KECAMATAN OBI UTARA KABUPATEN
HALMAHERA SELATAN**

Asnita Ode Samili¹, Jainudin Hasim²

¹Dosen Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun
Tenate Utara, 97728, Indonesia

²Dosen Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun
Tenate Utara, 97728, Indonesia

E-mail: asnita.odesamili@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi bagi petani kelapa di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sampel diambil dari tiga desa di Desa Madopolo, Kecamatan Obi Utara, Kabupaten Halmahera Selatan yang berjumlah 57 KK, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan, variabel biaya produksi petani kelapa berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani Kelapa, Desa Madopolo

***Abstract.** This study aims to determine the effect of production costs for coconut farmers in Madopolo Village, North Obi District, South Halmahera Regency. This research uses descriptive qualitative research, the data is processed with the needs of the model used. Samples were taken from three villages in Madopolo Village, North Obi District, South Halmahera Regency, totaling 57 families, using purposive sampling technique. The results showed that the variable of land area had a positive and significant effect, the variable production costs of coconut farmers had an effect but not significant on the income of coconut farmers in Madopolo Village, Obi North District, South Halmahera Regency.*

***Keywords:** Income, Coconut Farmers, Madopolo Village*

PENDAHULUAN

Menurut Negosino (2017), Tanaman kelapa merupakan tanaman asli daerah tropis dan dapat ditemukan di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari daerah pesisir pantai hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Bagi rakyat Indonesia tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas penting setelah padi. tanaman kelapa di Indonesia sebagian besar diusahakan sebagai perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara dengan rincian pulau Sumatera 32,90 persen, Jawa 24,30 persen, Sulawesi 19,30 persen, Kepulauan Bali, NTB dan NTT 8,20 persen, Maluku dan Papua 7,80 persen, dan Kalimantan 7,50 persen.

Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Luas tanaman pertanian di Desa Madopolo di manfaatkan oleh masyarakat untuk membuka lahan perkebunan dan pertanian. Salah satu lahan perkebunan yang dibuka adalah kebun tanaman kelapa. Lahan untuk tanaman kelapa biasanya digunakan lahan yang berada di pesisir pantai atau dekat dengan pantai. Hal ini dikarenakan tanaman kelapa lebih banyak di nikmati dalam bentuk kelapa muda.

Masyarakat pedesaan mengkonsumsi buah kelapa dapat dilakukan sesaat setelah panen. Akan tetapi bagi masyarakat perkotaan mengkonsumsi buah kelapa diperlukan waktu untuk membeli di pasar-pasar tradisional atau di pinggiran jalan raya yang menjual kelapa, sehingga seringkali kesegarannya telah berkurang yang menyebabkan cita rasa khas kelapa tidak diperoleh.

Tanaman kelapa merupakan salah satu produk tanaman tropis yang unik karena disamping daging pada buah kelapa dapat langsung dikonsumsi, selain itu juga komponen airnya dapat langsung diminum tanpa melalui pengolahan. Keunikan ini ditunjang oleh sifat fisik dan komposisi kimia daging dan air kelapa, sehingga produk ini sangat digemari konsumen baik anak-anak maupun orang dewasa. Apabila ditinjau dari wilayah penyebarannya, tanaman kelapa menyebar di seluruh pelosok tanah air walaupun kepemilikan setiap keluarga petani rata-rata hanya sekitar 1,1 ha/KK (Brotosunaryo, 2012).

Tanaman kelapa yang di tanami di pinggir pantai memiliki manfaat yang ganda, yaitu manfaat bagi sang petani dan manfaat bagi seluruh masyarakat dan alam. Manfaat bagi petani adalah penjualan kelapa dalam bentuk buah muda lebih mudah untuk di pasarkan, dimana para konsumen langsung datang ke pinggir pantai untuk menikmati keindahan alam dan kesegaran buah kelapa, hal ini akan menambah pendapatan para petani. Manfaat bagi seluruh masyarakat dan alam adalah, tanaman kelapa yang di tanami di pinggir pantai dapat mencegah pemanasan global dengan adanya tumbuhan hijau, dan mencegah abrasi pantai.

Salah satu kabupaten di Halmahera Selatan yang membudidayakan tanaman kelapa adalah Kecamatan Obi Utara, dimana secara topografi sebagian besar wilayahnya merupakan dataran, sisanya merupakan desa yang memiliki topografi dataran rendah. Terdapat 3 desa yang saling berbatasan dengan laut Bacan. Wilayah Kabupaten Obi Utara Desa Madopolo merupakan daerah yang cocok untuk budidaya berbagai komoditi pertanian karena didukung oleh iklim yang bagus. Kecamatan Obi Utara adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Halmahera Selatan yang berbatasan dengan laut, di Kecamatan ini budidaya pertanian yang banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah budidaya kelapa. Hal ini dilakukan karena Kecamatan Obi Utara merupakan salah satu tempat yang letaknya yang berbatasan dengan laut dan suasana daerah yang nyaman dan teduh sehingga cocok untuk dijadikan tempat beriklim tropis yang cocok untuk budidaya tanaman kelapa.

Tanaman kelapa di budidayakan di tiga desa yang berada di pinggir pantai yang ada di Kecamatan Obi Utara. Para petani di desa-desa yang berbatasan dengan pantai membudidayakan tanaman kelapa dengan menanam pohon kelapa di pinggiran pantai dan membuat pondok-pondok peristirahatan bagi masyarakat yang ingin bersantai dan menikmati keindahan alam dengan kesegaran air kelapa. Tanaman kelapa merupakan salah satu pendapatan masyarakat di Kecamatan Obi Utara, dengan malakukan penjualan secara langsung akan meningkatkan pendapatan para petani kelapa yang berada di desa madopolo.

Data-data luas areal tanaman, jumlah produksi, dan jumlah petani yang ada di tiga desa yang berbatasan dengan pantai di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan pada tahun 2012 dapat di lihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel. 1 Keadaan Luas Tanam, jumlah panen, jumlah petani di Kecamatan Obi Utara

NO	Desa	Luas Tanam (Hektar)	Jumlah Panen Buah/Ha/ 3 bulan	Jumlah Petani (KK)
1	Desa Madopolo Timur	65 Ha	2.000 buah	198 KK
2	Desa Madopolo Tengah	40 Ha	1.800 buah	115 KK
3	Desa Madopolo Barat	70 Ha	2.000 buah	202 KK
Jumlah		175 Ha	5.800 buah	515 KK

Sumber : Kecamatan dalam angka, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa Luas tanaman kelapa di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan secara keseluruhan adalah 175 Hektar. Jumlah panen tanaman kelapa secara keseluruhan di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan secara keseluruhan adalah 11.300 buah per ha dalam 3 bulan. Jumlah petani kelapa di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan secara keseluruhan adalah sebanyak 515 KK. Jumlah desa yang memiliki perkebunan di Kecamatan Obi Utara adalah sebanyak 3 desa, dimana desa yang memiliki perkebunan kelapa terluas adalah desa Madopolo Barat seluas 70 Ha, Madopolo Tengah seluas 40 Ha, dan desa Madopolo Timur seluas 65 Ha. Sedangkan desa yang memiliki perkebunan kelapa terkecil adalah Madopolo Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di tiga desa yaitu Desa Madopolo Timur, Desa Madopolo Tengah, Desa Madopolo Barat di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan, mulai bulan Januari sampai Februari 2021. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*Purporsive Sampling*), dikarenakan desa tersebut merupakan daerah penghasil kelapa terbesar di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan. Objek penelitian adalah petani kelapa di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan. Ruang lingkup penelitian terbatas melihat analisis pendapatan para petani kelapa di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Library Research* (Riset Kepustakaan)

Kegiatan pengumpulan data secara ilmiah dan teoritis, yaitu dengan membaca dan mengutipnya secara langsung dari beberapa buku yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan lebih relevan.

b. *Field Research* (Riset Lapangan)

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan

dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak kantor Kecamatan Obi Utara dan dengan para petani kelapa di ketiga Desa yang ada di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Letak Geografis dan Luas Daerah

Kecamatan Obi Utara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Halmahera Selatan. Luas Kecamatan Obi Utara seluruhnya \pm 3.111 km². Kecamatan Obi Utara terdiri dari tiga Desa yaitu Desa Madopolo Utara, Madopolo Tengah, dan Madopolo Timur. Secara geografis Obi Utara terletak pada ketinggian 0,6-1 mdpl dengan suhu rata-rata 21-33⁰C.

2. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel atau petani dalam penelitian ini adalah gambaran atau keadaan atau ciri-ciri para petani yang menjalankan perkebunan kelapa di Kecamatan Obi Utara. Adapun karakteristik petani meliputi Umur, Pendidikan, Luas Lahan, dan Status Kepemilikan Lahan. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup petani, karena menggambarkan kemampuan bekerja, produktifitas, pola pikir, perencanaan dan berbagai kemampuan lainnya terutama dalam meningkatkan usaha perkebunan kelapa. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, luas lahan, kepemilikan lahan.

3. Umur

Usia produktif adalah usia antara 15-50 tahun dan usia non produktif antara 0-14 tahun dan diatas 50 tahun. Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik petani kelapa di Kecamatan Obi Utara berdasarkan umur.

No	Kelompok Umur (Th)	Jumlah Responden	persentase
1	31-40	5	29,4
2	41-50	2	11,8
3	51-60	5	29,4
4	> 60	5	29,4
Jumlah		17	100

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 17 orang yang terdiri dari 17 orang berumur produktif, produktifitas kerja petani kelapa masih cukup tinggi sehingga lebih potensial dalam menjalankan usaha perkebunannya. Pada usia produktif kemampuan fisik para petani masih memadai, sehingga memungkinkan usaha perkebunan kelapa masih terus dapat dikembangkan karena para petani masih memiliki produktifitas dan kemampuan bekerja yang tinggi.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari para petani kelapa sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani kelapa dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan dalam pemasaran kelapa yang dihasilkan. Selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi petani dalam menyerap informasi terbaru yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahanya.

Tabel 3. Karakteristik petani kelapa di Kecamatan Obi Utara berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	10	58,8
2	SMP	4	23,5
3	SMA	3	17,7
Jumlah		17	100

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SD sebanyak 10 orang (58,8 persen). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan masih rendah. Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal bagi para petani dalam menjalankan usaha perkebunan kelapa, dapat menghitung pengeluaran, pemasukan, keuntungan dan kerugian dari perkebunan kelapa tersebut.

5. Luas Lahan

Jumlah dan persentase responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik petani kelapa di Kecamatan Obi Utara berdasarkan luas lahan.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Responden	persentase
1	0,5 - 1Ha	11	64,7
2	2 -3 Ha	4	23,5
3	4 - 5Ha	2	17,8
Jumlah		17	100

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa jumlah petani yang memiliki luas lahan terbanyak adalah pada luas lahan 0,5 - 1 hektar yaitu sebanyak 11 orang (64,7 persen), kemudian disusul dengan luas lahan 2 - 3 hektar yang berkisar 4 orang (23,5 persen), kemudian disusul dengan luas lahan 4 - 5 hektar yang berkisar 2 orang (17,8 persen). Besar kecilnya luas lahan petani ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dari hasil perkebunan kelapa, dimana panen kelapa akan lebih sedikit jika luas lahan petani kecil dan demikian sebaliknya.

6. Status Kepemilikan Lahan

Jumlah dan persentase responden berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik petani kelapa di Kecamatan Obi Utara berdasarkan status kepemilikan lahan.

No	Status kepemilikan lahan	Jumlah Responden	Persentase
1	Milik sendiri	17	100
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa status kepemilikan lahan perkebunan pala adalah 100 persen milik petani sendiri atau 17 orang petani yang menjadi sampel memiliki lahan sendiri. Kepemilikan lahan sendiri oleh petani berpengaruh terhadap pendapatan petani, dimana dengan lahan milik sendiri maka pendapatan petani dari perkebunan kelapa tidak akan berkurang dengan pembayaran sewa atau bagi hasil dari lahan perkebunan tersebut.

7. Analisis Penerimaan Petani

Analisis penerimaan petani adalah penerimaan yang didapatkan oleh para petani dari hasil penjualan buah kelapa yang dipanen. Penerimaan petani didapat dari hasil panen dikali dengan harga jual (volume kelapa yang dipanen) oleh para petani. Dimana volume kelapa yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan perkebunan kelapa dan jumlah pohon kelapa yang ditanami pada perkebunan tersebut, jumlah keseluruhan rata-rata volume kelapa adalah 6.776 buah. Hasil perkebunan kelapa tersebut kemudian dijual oleh para petani menurut harga pasaran yang berlaku, harga jual kelapa juga memiliki perbedaan tergantung pada besar dan bentuk yang dijual. Kelapa yang besar dan dijual dalam bentuk yang bersih dari kulitnya akan dihargai Rp. 1.300,-/butirnya. Sedangkan kelapa yang besar tetapi masih dengan kulitnya dihargai Rp. 1.000,-/butirnya, sedangkan kelapa yang kecil dan sudah dibersihkan dari kulitnya dihargai Rp. 800,-/butirnya dan kelapa yang kecil tetapi belum dikupas dari kulitnya dihargai Rp. 600,-/butirnya. Panen kelapa dilakukan petani sebanyak 4 kali dalam setahun yaitu selama 3 bulan sekali.

Total penerimaan petani dari panen kelapa akan berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada luas lahan, banyaknya jumlah pohon kelapa dan harga jual kelapa. Total penerimaan rata-rata petani dari perkebunan kelapa di Kecamatan Obi Utara adalah sebesar Rp. 5.856. 176,-per satu kali panen. Ini adalah rata-rata penerimaan petani yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani karena belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk perkebunan kelapa.

8. Analisis Pendapatan petani

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kelapa berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan dan biaya per petani dari perkebunan kelapa. Total rata-rata pendapatan petani kelapa per panennya adalah sebesar Rp. 2.993.529,-. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usaha perkebunan kelapa.

Untuk dapat mengetahui pendapatan petani per bulannya dari perkebunan kelapa dilakukan dengan membagi jumlah pendapatan petani per panennya dari perkebunan kelapa dengan jangka waktu pemanenan kelapa. Panen kelapa dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun, maka jangka waktu pemanenan kelapa adalah 3 bulan sekali. Dengan demikian jumlah pendapatan petani per bulannya dihitung dengan membagi jumlah pendapatan per panen di bagi 3 bulan jangka waktu panen. Maka total rata-rata pendapatan kelapa per bulannya adalah sebesar Rp 2.993.529,- dibagi tiga bulan (Rp. 2.993.529,- dibagi 3)= Rp. 997.843,-.

9. Total R/C Perkebunan Kelapa

Untuk melihat kelayakan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus return Cost Ratio (R/C) dimana untuk menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani kelapa dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk perkebunan kelapa. Jika didapat hasil R/C lebih besar dari 1, maka usaha perkebunan kelapa di Kecamatan Obi Utara sudah layak untuk dijalankan, akan tetapi jika R/C lebih kecil dari 1, maka usaha perkebunan kelapa di Kecamatan Obi Utara tidak layak untuk dijalankan.

Dari penelitian ini maka hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani yaitu sebesar Rp. 5.856.176,- dibagi dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 2.862.647,- maka hasil R/C adalah 2,05. Hal ini berarti petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,05 untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha perkebunan kelapa sudah layak).

10. *Brak Event Point (BEP)*

Untuk melihat titik impas atau Break Event Point (BEP) dalam suatu usaha dapat digunakan rumus BEP unit (Q) dan BEP harga (P), dimana untuk menghitung BEP (Q) dilakukan dengan membagi antara total biaya keseluruhan dibagi harga jual. Dimana total rata-rata biaya keseluruhan adalah Rp. 2.862.647, sedangkan rata-rata total harga jual kelapa perbuahnya adalah Rp.841,-. Maka total rata-rata BEP (Q) adalah 3.485 buah kelapa. Jadi diperlukan sebesar rata-rata sebesar 3.485 buah kelapa untuk mendapatkan kondisi keseimbangan antara biaya dengan keuntungan. Selanjutnya untuk menghitung BEP (P) dilakukan dengan membagi antara total biaya keseluruhan dengan jumlah produksi kelapa yang dihasilkan. Dimana total rata-rata biaya keseluruhan adalah Rp. 2.862.647, sedangkan rata-rata total jumlah panen adalah sebesar 6.776 buah kelapa,-. Maka total rata-rata BEP (P) adalah Rp. 427.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa total rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 5.856.176,- sedangkan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 2.862.647,- dengan demikian rata-rata pendapatan petani dari perkebunan kelapa di Kecamatan Obi Utara per panennya adalah Rp. 2.993.529,- sedangkan total rata-rata pendapatan petani kelapa per bulannya adalah sebesar Rp. 997.843,-, kelayakan usaha atau R/C pada perkebunan kelapa di Kecamatan Obi Utara adalah 2,05 (layak karena R/C lebih dari 1). Sedangkan titik impas (BEP) pada usaha perkebunan kelapa di Kecamatan Obi Utara adalah rata-rat BEP (Q) sebesar 3.845 buah kelapa (lebih rendah dari Q = 6.776 buah kelapa), dan BEP (P) sebesar Rp. 427,-(lebih rendah dari P kelapa sebesar Rp. 841,-).

Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa sehingga para petani dapat menjalankan usaha perkebunan kelapa dengan baik. Hal ini juga akan menambah pendapatan daerah. Selain itu diharapkan agar pemerintah memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pertanian kelapa untuk perkembangan perkebunan kelapa yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief R. 2010. *Analisa Usaha Budidaya Lobster Laut (Panulirus SP) Untuk Skala Menengah*. Nusa Tenggara Barat. Indonesia.
- Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS. 2012. *Kantor Camat Kuala Pesisir*. Nagan Raya.
- Brotosunaryo. 2002. *Usaha Kelapa*. Jakarta: Swadaya.
- Dumairy. 2004. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap. 2000. *Accounting Terminology Bulletin*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henry Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husain. 2004. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khasmir. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kuncoro. 2004. *Pendapatan dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Negosino. 2003. *Reinventing Agribisnis Perkelapaan Nasional Ditjen Bina Produksi*. Jakarta: Erlangga.
- Nurba. Et..al. 2013. *Pedoman penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Meulaboh: Universitas Teuku Umar.
- Prajnanta, F. 2000. *Usaha Kelapa Muda*. Jakarta: Swadaya.
- Saputra, Dian. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. Medan: Tesis S2. PSS USU.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*. Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE.

Syafri Sofyan. 2008. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sdyahril. 2000. *Pengembangan Perbankan*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia